

BAB IV

**ANALISIS IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT
DI BAZNAS KABUPATEN BANDUNG**

Setelah penulis melakukan studi lapangan dan mengolah data dari kuesioner yang diperoleh dari responden, maka pada bab ini penulis akan menyajikan hasil dan pembahasannya. Penelitian ini mempunyai tiga tujuan yaitu untuk mengetahui prinsip penerapan *Good Corporate Governance* pada sebuah Badan amil zakat, pelaksanaan manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung, dan analisis implementasi *Good Corporate Governance* pada manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung.

Dalam penelitian ini metode yang diterapkan adalah teknik survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan mengadakan kuesioner kepada seluruh pengurus atau *amilin* zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung yang berjumlah 10 orang.

Untuk mengetahui profil para responden yaitu jajaran pengurus atau *amilin* di BAZNAS Kabupaten Bandung, diketahui dari jawaban kuisisioner yang disajikan pada tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin⁵⁴

Jenis Kelamin	F	%
Pria	10	100%
Wanita	0	0%
Jumlah	10	100%

Tabel di atas menggambarkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 100% adalah Pria. Dengan demikian, jajaran pengurus atau *amilin* zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung tidak perempuan dan semua kegiatan pengelolaan zakat dari mulai pendataan, pemungutan, pengumpulan, sampai penyaluran dan pembinaan mustahiq dilakukan oleh kaum pria.

Tabel 4.2
Usia⁵⁵

No	Usia	F	%
1	21 - 25 Tahun	-	0%
2	26 – 30 Tahun	-	0%
3	31 – 35 Tahun	4	40%
4	36 – 40 Tahun	5	50%
5	Di atas 40 Tahun	1	10%
Jumlah		10	100%

Mengenai usia Responden, tabel di atas menggambarkan usia responden yang dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang (50%) berusia antara 36 – 40 tahun dan 4 orang atau 40% responden berusia antara 31 – 35 tahun. Kemudian terdapat 1 orang yang sudah berusia di atas 40 tahun. Dengan demikian, para *amilin* yang ada di BAZNAS Kabupaten Bandung relatif dalam usia produktif dan dewasa

⁵⁴ Sumber : Data olahan penulis, 2016

⁵⁵ Sumber : Data olahan penulis, 2016

(dalam kegiatan berorganisasi) untuk mengelola zakat di wilayah Kabupaten Bandung.

Tabel 4.3⁵⁶
Pendidikan Terakhir

No	Lulusan	F	%
1	SMP	-	0%
2	SMA	3	30%
3	S1	5	50%
4	S2	2	20%
5	S3	-	0%
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menggambarkan Pendidikan terakhir dari para responden. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 5 orang (50%) adalah lulusan Sarjana, 3 orang (30%) adalah lulusan SMA dan 2 orang (20%) adalah lulusan S2. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa secara umum, tingkat pendidikan para *amilin* BAZNAS Kabupaten Bandung tergolong tinggi. Atau dengan kata lain, *amilin* BAZNAS Kabupaten Bandung sangat berpendidikan.

Tabel 4.4⁵⁷
Lama menjadi amilin BAZNAS Kabupaten Bandung

Skor	Pertanyaan	F	%
1	< 1 Tahun	-	0%
2	1 – 2 Tahun	3	30%
3	3 – 4 Tahun	4	40%
4	Di atas 4 Tahun	3	30%
Jumlah		10	100%

Tabel di atas menggambarkan lama menjadi *amilin* BAZNAS Kabupaten Bandung, dan dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 4 orang (40%)

⁵⁶ Sumber : Data olahan penulis, 2016

⁵⁷ Sumber : Data olahan penulis, 2016

menyatakan sudah menjadi *amilin* di BAZNAS Kabupaten Bandung 3 sampai 4 tahun, kemudian 3 orang (30%) menyatakan 1 sampai 2 tahun, dan 3 orang (10%) lagi menyatakan sudah menjadi *amilin* di BAZNAS Kabupaten Bandung lebih dari 4 tahun. Dengan demikian, dilihat dari lama tidaknya para *amilin* sebagai pihak yang mengelola zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung, maka secara umum rata-rata *amilin* sudah masuk berpengalaman dalam mengelola zakat karena memiliki masa pengalaman sebagai *amilin* lebih dari tahun 1 tahun atau minimal satu periode dalam memungut zakat fitrah.

4.1. Implementasi prinsip *Good Corporate Governance* di BAZNAS Kabupaten Bandung

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* di BAZNAS Kabupaten Bandung, diketahui dengan melihat jawaban kuisisioner yang telah disebar kepada para responden. Kuisisioner berisikan pertanyaan mengenai dimensi *Good Corporate Governance* yang meliputi nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran atau keadilan. Adapun jawaban dari kuisisioner dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Transparansi (*transperancy*)

Tabel 4.5
Transparansi⁵⁸

NO	Pertanyaan	F/%	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
1	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung berbagi informasi hasil pengumpulan zakat melalui media cetak atau media elektronik.	F	4	6	-	-	-	10
		%	40%	60%	0%	0%	0%	100%

⁵⁸ Sumber : Data olahan penulis, 2016.

2	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung selalu berusaha <i>up-date</i> dalam mengumumkna dan hasil pengumpulan zakat walaupun sarana informasi terbatas.	F	3	5	2	-	-	10
		%	30%	50%	20%	0%	0%	100%
3	Informasi pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung dapat diakses dengan mudah oleh pihak yang berkepentingan	F	2	7	1	-	-	10
		%	20%	70%	10%	0%	0%	100%
4	Pihak berkepentingan dapat mengakses informasi pengelolaan dana zakat tanpa datang ke kantor BAZNAS Kabupaten Bandung.	F	2	7	1	-	-	10
		%	20%	70%	10%	0%	0%	100%
5	BAZNAS Kabupaten Bandung menyajikan informasi dana dengan membedakan antara dana zakat, infak dan sedekah.	F	3	7	-	-	-	10
		%	30%	70%	0%	0%	0%	100%
Total		F	14	32	4	-	-	50
		%	28%	64%	8%	0%	0%	100%

Berdasarkan tabel di atas, secara komulatif mengenai penerapan nilai-nilai transparansi dapat dilihat bahwa 64% para responden menyatakan “setuju” dan 28% menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan penerapan nilai-nilai transparansi dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung sudah berjalan dengan baik. Adapun 8% responden ada yang menyatakan ragu-ragu, maka hal ini harus menjadi bahan evaluasi manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung untuk lebih komprehensif dalam penerapan nilai-nilai transparansi terkait pengelolaan zakat yang dilakukan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Tabel 4.6
Akuntabilitas⁵⁹

NO	Pertanyaan	F/ %	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
1	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung selalu menyajikan daftar penerima zakat ketika zakat telah disalurkan.	F	2	6	2	-	-	10
		%	20%	60%	20%	0%	0%	100%
2	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung sudah menyalurkan dana zakat secara tepat sasaran.	F	2	4	3	1	-	10
		%	20%	40%	30%	10%	0%	100%
3	BAZNAS Kabupaten Bandung selalu ikut serta dalam mengajak Masyarakat Muslim berzakat karena kewajiban zakat merupakan ketetapan pemerintah.	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
4	BAZNAS Kabupaten Bandung memberikan keterbukaan kepada masyarakat untuk memberikan saran peningkatan kinerja amil (pengelola).	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
Total		F	10	22	7	1	-	40
		%	25%	55%	17.5%	2.5%	0%	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 55% responden menyatakan setuju dan 25% menyatakan sangat setuju terkait penerapan nilai-nilai akuntabilitas dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penerapan nilai-nilai akuntabilitas dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung sudah dijalankan dengan cukup baik. Adapun 17.5% responden menyatakan ragu dan 2.5% menyatakan tidak setuju. Hal ini merupakan satu indikasi kecil dimana penerapan akuntabilitas belum sepenuhnya dijalankan dengan benar dan harus menjadi

⁵⁹ Sumber : Data olahan Penulis, Februari 2016.

perhatian bagi jajaran manajemen/amilin di BAZNAS Kabupaten Bandung untuk lebih mematangkan program-program dan kebijakan dalam meningkatkan akuntabilitas sebagai badan amil zakat yang memiliki integritas serta amanah di mata masyarakat.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Tabel 4.7
Pertanggungjawaban⁶⁰

NO	Pertanyaan	F/%	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
1	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung selalu berusaha memuaskan para stakeholder terkait pelaksanaan pengelolaan zakat	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
2	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung selalu berusaha meningkatkan pendapatan dana zakat	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
3	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung selalu melaporkan setiap penerimaan dana zakat yang masuk kepada pemerintah (Departemen Agama).	F	3	7	-	-	-	10
		%	30%	70%	0%	0%	0%	100%
Total		F	9	19	2	-	-	30
		%	30%	63.33%	6.67%	0%	0%	100%

Dari tabel di atas, secara kumulatif terlihat bahwa 63.33% para responden menyatakan setuju dan 30% menyatakan sangat setuju terkait nilai-nilai pertanggungjawaban yang diterapkan dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung. Namun masih terdapat 6.67% responden menyatakan ragu mengenai penerapan nilai-nilai pertanggung-jawaban yang diterapkan di

⁶⁰ Sumber : Data olahan Penulis, Februari 2016.

BAZNAS Kabupaten Bandung dalam hal pengelolaan zakat. Kendati demikian, secara umum penerapan nilai-nilai pertanggung-jawaban sudah dijalankan dengan baik oleh jajaran manajemen/amilin di BAZNAS Kabupaten Bandung.

4. Kewajaran/Keadilan (*fairness*)

Tabel 4.8
Kewajaran/Keadilan⁶¹

NO	Pertanyaan	F/ %	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
1	Sistem pembayaran zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung yang mudah dan sederhana.	F	2	7	1	-	-	10
		%	20%	70%	10%	0%	0%	100%
2	Jumlah pembayaran zakat dari <i>muzzaki</i> sama dengan jumlah yang telah ditentukan pihak BAZNAS Kabupaten Bandung sesuai perundang-undangan dan syariat Islam.	F	2	7	1	-	-	10
		%	20%	70%	10%	0%	0%	100%
3	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran dari pihak lain.	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
4	Pembayaran zakat pada BAZNAS Kabupaten Bandung dapat dilakukan melalui media on-line sehingga para <i>muzzaki</i> tidak perlu datang ke kantor BAZNAS	F	1	6	3	-	-	10
		%	10%	60%	30%	0%	0%	100%
Total		F	8	26	6	-	-	40
		%	20%	65%	15%	0%	0%	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 65% responden menyatakan setuju dan 20% menyatakan sangat setuju terkait penerapan nilai-nilai kewajaran atau keadilan (*fairness*) dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penerapan

⁶¹ Sumber : Data olahan Penulis, Februari 2016.

nilai-nilai kewajaran atau keadilan dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung sudah dijalankan dengan cukup baik. Adapun 15% responden menyatakan ragu. Hal ini merupakan satu indikasi kecil dimana penerapan kewajaran atau keadilan belum sepenuhnya dijalankan dengan benar dan harus menjadi perhatian bagi jajaran manajemen/amilin di BAZNAS Kabupaten Bandung untuk lebih memperhatikan nilai-nilai keadilan yang proporsional terkait pengelolaan zakat, sehingga BAZNAS Kabupaten Bandung sebagai badan amilin zakat tetap memiliki integritas serta amanah di mata masyarakat.

Untuk mengukur dan menganalisa sejauh mana penerapan *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung, maka penulis menyusun skor jawaban kuisioner secara kumulatif yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Skor Kumulatif Jawaban Kuisioner Responden Mengenai Penerapan GCG di BAZNAS Kabupaten Bandung⁶²

No	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
1	4	6	-	-	-	10
2	3	5	2	-	-	10
3	2	7	1	-	-	10
4	2	7	1	-	-	10
5	3	7	-	-	-	10
6	2	6	2	-	-	10
7	2	4	3	1	-	10
8	3	6	1	-	-	10
9	3	6	1	-	-	10
10	3	6	1	-	-	10
11	3	6	1	-	-	10
12	3	7	-	-	-	10
13	2	7	1	-	-	10

⁶² Sumber : Data olahan Penulis, Februari 2016.

14	2	7	1	-	-	10
15	3	6	1	-	-	10
16	1	6	3	-	-	10
Jumlah	41	99	19	1	0	160
Rata-Rata (Jumlah/16)	2.26	6.19	1.18	0.37	0	10
Persentase	22.6%	61.9%	11.8%	3.7%	0%	100%

Berdasarkan gambaran tabel di atas yang menunjukkan hasil kuisioner secara kumulatif mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dalam manajemen pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung, maka 61.9% menyatakan setuju dan 22.6% menyatakan sangat setuju, sedangkan 11.8% menyatakan ragu dan 3.7% menyatakan tidak setuju. Untuk menilai sejauhmana penerapan *Good Corporate Governance* dalam manajemen pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan garis kontinum sebagai berikut :

Tabel 4.10
Skor Kuisioner Penerapan GCG di BAZNAS Kabupaten Bandung
Secara Kumulatif

No	Pernyataan	SS x5	S x4	R x3	TS x2	STS x1	Jumlah	Skor Ideal
1	Jumlah Jawaban	2.26	6.19	1.18	0.37	0	10	50
	Skor	11.3	24.76	3.54	0.74	0.00	40.34	

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = 5 \times 10 = 50$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = 1 \times 10 = 10$$

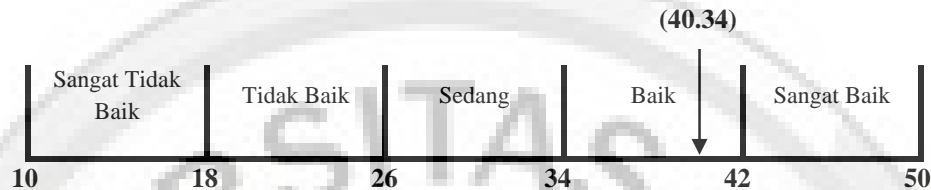
$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= [\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}] : 5 \\ &= (50 - 10) : 5 \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\text{Persentase Skor} = [(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum}] \times 100\%$$

$$= (40.34 : 50) \times 100\%$$

$$= 80.68\%$$

Gambar 4.1
Garis Kontinum



Dari gambar di atas, dapat terlihat bahwa total skor dari kuisioner mengenai penerapan *Good Corporate Governance* dalam manajemen pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung adalah 40.34 dan berada pada posisi garis kontinum dengan interval kategori “Baik”, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* dalam manajemen pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung sudah dilaksanakan dengan baik.

4.2. Manajemen Zakat di BAZ Kabupaten Bandung

Dalam menganalisa pelaksanaan manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung, penulis menyusun kuisioner yang berkaitan dengan kegiatan manajemen pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung. Adapun dimensi manajemen pengelolaan zakat tersebut meliputi kegiatan pemungutan, pengumpulan, penyaluran/pendistribusian, dan pendampinga atau pembinaan.

Berikut jawaban dari kuioner yang telah disebar kepada para responden :

1. Pemungutan

Tabel 4.11
Pemungutan⁶³

NO	Pertanyaan	F/ %	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
1	Sistem pemungutan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Bandung dilakukan sesuai hukum syariah Islam.	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
2	Sistem pemungutan zakat yang diterapkan BAZNAS Kabupaten Bandung dilakukan sesuai dengan perundang-undangan tentang zakat dan peraturan pemerintah lainnya yang berlaku di Indonesia.	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
Total		F	6	12	2	-	-	20
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 60% responden menyatakan setuju dan 30% menyatakan sangat setuju terkait pelaksanaan pemungutan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung yang dilakukan sesuai dengan syariah Islam dan perundang-undangan zakat yang berlaku. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum pelaksanaan pemungutan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung sudah dijalankan sesuai dengan syariah Islam dan perundang-undangan atau peraturan mengenai zakat yang berlaku di Indonesia. Adapun 10% responden menyatakan ragu, hal ini harus menjadi perhatian dan evaluasi bagi jajaran manajemen/amilin di BAZNAS Kabupaten Bandung untuk lebih memperhatikan kegiatan pemungutan zakat agar benar-benar sesuai dengan ketentuan syariah Islam dan perundang-undangan zakat yang berlaku di Indonesia.

⁶³ Sumber : Data olahan Penulis, Februari 2016.

2. Pengumpulan

Tabel 4.12
Pengumpulan⁶⁴

NO	Pertanyaan	F/ %	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
1	Sistem pengumpulan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Bandung sudah baik dan transparan.	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
2	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung memiliki program sosialisasi zakat kepada masyarakat	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
3	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung memiliki sistem budgeting tahunan dalam mengelola dana zakat.	F	2	4	4	-	-	10
		%	20%	40%	40%	0%	0%	100%
Total		F	8	16	6	-	-	30
		%	26.67%	53.33%	20%	0%	0%	100%

Dari tabel di atas, secara kumulatif terlihat bahwa 53.33% para responden menyatakan setuju dan 26.67% menyatakan sangat setuju terkait pelaksanaan pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung yang dilakukan secara transparan, memiliki program sosialisasi dan *budgeting* anggaran dana operasional yang jelas. Namun masih terdapat 20% responden menyatakan ragu mengenai pelaksanaan pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung yang sudah dilakukan dengan baik. Adanya 20% responden yang menyatakan ragu tersebut, harus menjadi bahan evaluasi yang penting bagi jajaran manajemen/*amilin* di BAZNAS Kabupaten Bandung agar pelaksanaan pengumpulan zakat memiliki kejelasan program dan anggaran. Sehingga

⁶⁴ Sumber : Data olahan Penulis, Februari 2016.

pelaksanaan pengumpulan zakat dapat dilakukan dengan baik, transparan, jelas serta menjadi dasar yang tepat bagi manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung dalam merumuskan program-program pengelolaan zakatnya.

3. Penyaluran

Tabel 4.13
Penyaluran⁶⁵

NO	Pertanyaan	F/ %	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
1	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung telah memiliki prosedur distribusi yang sesuai peraturan perundang-undangan zakat	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
2	Manajemen memiliki data base lengkap para penerima zakat yang update setiap tahunnya.	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
3	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung memiliki sistem informasi dan feedback dari mustahik yang baik.	F	3	5	2	-	-	10
		%	30%	50%	20%	0%	0%	100%
Total		F	9	17	4	-	-	30
		%	30%	56.67%	13.33%	0%	0%	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 56.67% para responden menyatakan setuju dan 30% menyatakan sangat setuju terkait pelaksanaan penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan dalam melakukan pemberian dana zakat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada para mustahik oleh petugas BAZNAS Kabupaten Bandung sudah dilakukan dengan baik dan sesuai aturan mekanisme perundang-undangan yang berlaku. Namun masih terdapat 13.33% responden yang

⁶⁵ Sumber : Data olahan Penulis, Februari 2016.

menyatakan ragu mengenai pelaksanaan penyaluran zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung yang sudah dilakukan sesuai dengan aturan dan transparan. Adanya 13.33% responden yang menyatakan ragu tersebut, harus menjadi bahan evaluasi bagi jajaran manajemen/amilin di BAZNAS Kabupaten Bandung agar pelaksanaan penyaluran zakat dilakukan berdasarkan informasi data yang *up-date* mengenai data mustahik pada khususnya.

4. Pembinaan/Pendampingan

Tabel 4.14
Pembinaan atau Pendampingan⁶⁶

NO	Pertanyaan	F/ %	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
1	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung sudah memiliki program khusus dalam mengurangi jumlah mustahik dan berganti menjadi muzakki	F	2	5	3	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
2	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung sudah memiliki program khusus dalam pemberdayaan mustahiq produktif.	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
3	Manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung sudah memiliki program pelatihan dan pendampingan bagi mustahiq yang produktif.	F	3	6	1	-	-	10
		%	30%	60%	10%	0%	0%	100%
Total		F	8	17	5	-	-	30
		%	26.67%	56.67%	16.66%	0%	0%	100%

⁶⁶ Sumber : Data olahan Penulis, Februari 2016.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 56.67% para responden menyatakan setuju dan 26.67% menyatakan sangat setuju terkait pelaksanaan pendampingan dan pembinaan bagi para mustahik zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pembinaan atau pendampingan bagi para *mustahiq* oleh petugas BAZNAS Kabupaten Bandung sudah dilakukan dengan baik dan dapat dirasakan manfaatnya oleh para mustahik. Namun masih terdapat 16.66% responden yang menyatakan ragu mengenai pelaksanaan pembinaan atau pendampingan bagi para mustahik zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung yang sudah dilakukan dapat memberikan *output* yang positif bagi kehidupan para mustahik. Dengan demikian, hal ini harus menjadi bahan evaluasi bagi jajaran manajemen/amilin di BAZNAS Kabupaten Bandung agar kegiatan pembinaan atau pendampingan bagi para mustahik zakat ditingkatkan kembali dan difokuskan pada program pembinaan yang dapat meningkatkan motivasi para mustahik agar terbebas dari jeratan kemiskinan sebagaimana tujuan dan hikmah diberlakukannya zakat.

Untuk mengukur dan menganalisa pelaksanaan manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung, maka penulis menyusun skor jawaban kuisisioner secara komulatif yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.15

Skor Komulatif Jawaban Kuisioner Responden Mengenai Pelaksanaan Manajemen Zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung⁶⁷

No	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
1	3	6	1	-	-	10
2	3	6	1	-	-	10
3	3	6	1	-	-	10

⁶⁷ Sumber : Data olahan Penulis, Februari 2016.

4	3	6	1	-	-	10
5	2	4	4	-	-	10
6	3	6	1	-	-	10
7	3	6	1	-	-	10
8	3	5	2	-	-	10
9	2	5	3	-	-	10
10	3	6	1	-	-	10
11	3	6	1	-	-	10
Jumlah	31	62	17	0	0	110
Rata-Rata (Jumlah/11)	2.81	5.63	1.56	0	0	10
Persentase	28.1%	56.3%	15.6%	0%	0%	100%

Berdasarkan gambaran tabel di atas yang menunjukkan hasil kuisisioner secara komulatif mengenai manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung, maka 56.3% menyatakan setuju dan 28.1% menyatakan sangat setuju, sedangkan 15.6% menyatakan ragu. Untuk menilai manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung dapat diukur dengan menggunakan garis kontinum sebagai berikut :

Tabel 4.16
Skor Kuisisioner Manajemen Zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung
Secara Komulatif

No	Pernyataan	SS x5	S x4	R x3	TS x2	STS x1	Jumlah	Skor Ideal
1	Jumlah Jawaban	2.81	5.63	1.56	0	0	10	50
	Skor	14.05	22.52	4.68	0.00	0.00	41.25	

$$\text{Nilai Indeks Maksimum} = 5 \times 10 = 50$$

$$\text{Nilai Indeks Minimum} = 1 \times 10 = 10$$

$$\text{Jarak Interval} = [\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}] : 5$$

$$= (50 - 10) : 5$$

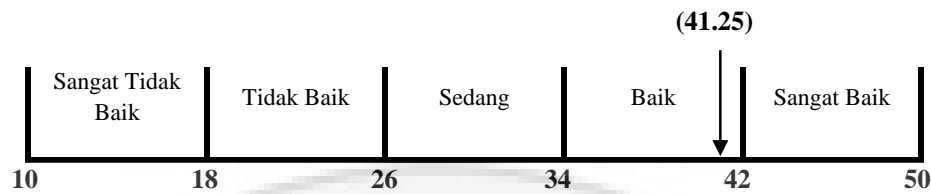
$$= 8$$

- **Persentase Skor** = $[(\text{total skor}) : \text{nilai maksimum}] \times 100\%$

$$= (41.25 : 50) \times 100\%$$

$$= 82.5\%$$

Gambar 4.2
Garis Kontinum



Dari gambar di atas, dapat terlihat bahwa total skor dari kuisisioner mengenai manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung adalah 41.25 dan berada pada posisi garis kontinum dengan interval kategori “Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung sudah baik.

4.3. Analisis Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Manajemen Zakat di BAZ Kabupaten Bandung

Setelah diuraikan mengenai hasil jawaban dari kuisioner kepada para responden terkait penerapan nilai-nilai *Good Corporate Governance* dan kondisi manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung, maka penulis menganalisa secara kualitatif mengenai penerepan *Good Corporate Governance* dan dampaknya terhadap kondisi manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung. Berdasarkan keterangan dari hasil kuisisioner dan analisa statistik, terlihat bahwa penerapan nilai-nilai *Good Corporate Governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawaban dan kewajaran atau keadilan telah diterapkan dengan baik di BAZNAS Kabupaten Bandung.

Kebijakan dan sistem yang ditetapkan oleh pemerintah melalui dimensi *Good Corporate Governance* menjadikan BAZNAS Kabupaten Bandung sebagai

organisasi pengelola zakat bergerak untuk dapat mengaktualisasikannya dalam manajemen pengelolaan zakat. Sebagai pengelola zakat milik pemerintah, jajaran *amilin* di BAZNAS Kabupaten Bandung menyadari bahwa sistem *corporate governance* yang baik sangat berarti bagi *stakeholders* dan bagi BAZNAS Kabupaten Bandung itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan baik melalui observasi wawancara langsung maupun pengolahan data kusioner yang telah disebar kepada para *amilin*, BAZNAS Kabupaten Bandung secara umum sudah menerapkan sistem transparansi kepada para *muzakki* dan masyarakat pada umumnya, yaitu dengan menginformasikan pemasukan dan penyaluran dana zakat yang dapat diakses pada situs BAZNAS maupun Kandepag RI wilayah Kabupaten Bandung. Informasi tersebut juga dapat diakses melalui situs resmi Pemkab Kabupaten Bandung. Selain itu, penerapan nilai transparansi yang dilakukan manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung yaitu dengan mengadakan rapat tahunan pada akhir periode yang membahas mengenai pengelolaan zakat, serta evaluasi kinerja *amil* untuk mewujudkan kinerja yang profesional.

Meskipun BAZNAS Kabupaten Bandung belum memiliki semacam *blockmedia*, namun pada bulan Juni 2014 BAZNAS Kabupaten Bandung telah memiliki *website* resmi sebagai media informasi untuk publik. Kepuasan para stakeholder terutama bagi para *muzakki* sebagai suatu hal yang harus dicapai mengingat *muzakki* BAZNAS Kabupaten Bandung kebanyakan merupakan PNS di lingkungan Pemkab Kabupaten Bandung, dengan tingkat pendidikan tinggi dan

juga terpenuhi kebutuhannya, sehingga pengawasan dari *muzakki* menjadi suatu hal yang mudah untuk dilakukan.

Selain itu sistem pemungutan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Bandung dilakukan melalui UPZ dengan kebijakan masing-masing UPZ di tingkat Kecamatan di seluruh wilayah Kabupaten Bandung. Adapun kesepakatan jumlah zakat yang diberikan *muzakki* dapat kurang dari 2,5% wajib zakat, bila tiap sisa 2,5% wajib zakat diberikan langsung kepada *mustahiq* pilihan *muzakki* seperti yayasan panti asuhan atau dinas sosial di Kabupaten Bandung. Dengan demikian, tercapainya kepuasan *muzakki* dan masyarakat Kabupaten Bandung pada umumnya dapat menambah jumlah potensi dana zakat. BAZNAS Kabupaten Bandung sebagai organisasi pengelola zakat yang berada di bawah pengawasan Pemerintah, dengan menerapkan nilai-nilai *Good Corporate Governance* sudah saatnya lebih terbuka untuk memberikan informasi dan terbuka untuk menerima masukan dari para *muzakki*, sebagai pihak yang berhak memberikan pengawasan, mengingat peran *muzakki* sebagai pihak yang memberikan dana zakat.

Adanya upaya transparansi informasi melalui penerapan nilai-nilai *Good Corporate Governance* yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Bandung kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dan masyarakat Kabupaten Bandung pada umumnya, hal ini secara tidak langsung dapat menjaga integritas lembaga BAZNAS Kabupaten Bandung. Dan kepercayaan yang timbul dari benak publik karena adanya transparansi informasi terkait pengelolaan zakat, hal ini akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan menitipkan zakatnya pada BAZNAS Kabupaten Bandung. Dengan adanya

optimalisasi dan kesadaran secara kolektif dari masyarakat Kabupaten Bandung terkait zakat tentu akan berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Kabupaten Bandung itu sendiri. Peranan BAZNAS Kabupaten Bandung dalam konteks ini sangat strategis, dapat menjadi mediasi dan penyeimbang bagi ketimpangan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Bandung.

Dari sisi *muzakki*, peranan BAZNAS Kabupaten Bandung yang telah menerapkan nilai-nilai *Good Corporate Governance* dapat memotivasi kesadaran dalam membayar zakat. Kemudian di sisi mustahik zakat, penerapan nilai-nilai *Good Corporate Governance* oleh BAZNAS Kabupaten Bandung setidaknya menjadi harapan agar pengelolaan zakat dan penyaluran zakat bagi mereka benar-benar tepat sasaran dan menjadi berkah serta dapat mengangkat derajat mustahik dari jeratan kemiskinan. Dari berbagai uraian analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* di BAZNAS Kabupaten Bandung sudah dijalankan dengan baik dan berdampak positif pada pengelolaan manajemen zakat di BAZNAS Kabupaten Bandung.